**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Status gizi merupakan gambaran kesehatan seseorang yang dapat diukur. Status gizi merupakan gambaran keadaan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh untuk metabolisme. Zat gizi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang tidak baik akan menimbulkan permasalahan gizi seperti gizi kurus, gizi sangat kurus, gizi gemuk, dan obesitas (Gunawan, Fadlyana, & Rusmil, 2011). Status gizi buruk tersebut juga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan berat badan pada anak, karena berat badan sendiri merupakan indikator terbaik untuk mengetahui keadaan gizi pada balita.

Data di dunia terdapat jutaan anak selalu mengalami permasalahan di perkembangan, data dari UNICEF tahun 2011 meneyebut 27,5% atau setara tiga juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (Asthiningsih & Muflihatin, 2018). WHO tahun 2013 terdapat 162 juta anak yang mengalami stunting dan 100 juta balita mengalami gizi kurus (Amaliah, 2018). Di Indonesia, status gizi anak masih menjadi masalah yang ditanggulangi oleh pemerintah. Ada 11,7% kasus keterlambatan. Permasalahan keterlambatan perkembangan yang disebakan oleh gizi pada anak yang tidak seimbang, dimana permasalahan gizi tersebut adalah gizi buruk 3,9%, gizi kurang 13,8%, gizi pendek 19,3%, gizi sangat pendek 11,5%, gizi sangat kurus 3,5%, gizi kurus 6,7%, gizi gemuk 8,0% . Di provinsi jawa timur terdapat sekitar 10% dari total keseluruhan penduduk jawa timur. Data permasalahan gizi yang menjadi salah satu faktor keterlambatan perkembangan di Jawa Timur diantarnya, gizi buruk 2,9%, gizi kurang 12%, gizi lebih 2,2%, gizi sangat pendek 7,9% dan gizi pendek 18,8 %, gizi sangat kurus 1.6% dan gizi kurus 5,3%dan gizi gemuk 5%. (Kesehatan, 2018).

Di kabupaten Blitar, presentase prevalensi balita gizi buruk mengalami fluktuasi. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,11%. Angka tersebut menurun di tahun 2014 menjadi 0,08%. Capaian sampai dengan bulan Desember 2015 sebesar 0,09%. Meskipun prevelensi balita gizi buruk di kabupaten Blitar terjadi fluktuasi akan tetapi masih dibawah target provinsi Jawa Timur sebesar 2,1%. Prevalensi gizi kurang pada balita dari tahun 2011 sampai dengan akhir Desember tahun 2015 menunjukan masih dibawah target RPJMD 2011-1015 dan juga masih jauh dari target nasional sebesar <15%. (Dinkes, 2019).

Hal ini peneliti akan melakukan pendidikan kesehatan pengetahuan pada ibu tentang manfaat daun kelor terhadap peningkatan berat badan pada anak. Sebab, daun kelor sendiri banyak tumbuh di daerah tropis seperti di indonesia. Hasil riset ilmiah modern membuktikan bahwa daun kelor merupakan salah satu sumber pangan nabati yang memiliki kandungan gizi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Balita yang mempunyai permasalahan pada kebutuhan gizi dan makananya tidak tercukupi dapat diatasi dengan mengonsumsi daun kelor. Konsentrasi gizi yang terdapat pada daun kelor menjadikan anak tersebut dapat memperoleh kebutuhan gizi yang ideal. *Church World Service (CWS)*, merupakan suatu lembaga yang mendukung/mensponsori penelitian mengenai pohon kelor secara intensif (Jonni, 2008).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Dinkes yang didapat, di kabupaten Blitar terdapat balita gizi kurang yang menempati urutan pertama yang berjumlah 129 berada di kecamatan Gandusari. Dan Salah satu indikator dari gizi kurang adalah berat badan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dalam meningkatkan berat badan pada anak usia1-3 tahun”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dalam meningkatkan berat badan pada anak usia1-3 tahun?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dalam meningkatkan berat badan pada anak usia1-3 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Gandusari.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum pemberian pendidikan kesehatan manfaat daun kelor.
3. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah pemberian pendidikan kesehatan manfaat daun kelor.
4. Untuk menganalisa pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan manfaat daun kelor.
   1. **Manfaat Penelitian**
5. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan strategi tersendiri responden dalam ilmu baru yang didapat dari penelitian tentang pengaruh pemberian pudding sari daun kelor terhadap peningkatan berat badan pada anak usia 1-3 tahun.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, agar peneliti dapat lebih mengembangkan materi-materi yang lainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dari lahan dan jadi penerapan ilmu yang sudah di dapat selama kuliah yang cukup luas untuk menambah referensi dan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa lainya.

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut yang berkaitan dengan pemanfaatan, dan dapat digunakan sebagai konstribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa lain sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain.